

## TAJUK RENCANA

### PTM 100 Persen, Perketat Pengawasan

**MULAI** Senin (3/1) kemarin sekolah di DIY telah menggelar pembelajaran tatap muka (PTM), namun dengan persyaratan yang sangat ketat. Bagi sekolah yang sudah siap dan memenuhi syarat, PTM bisa digelar 100 persen. Namun, bagi yang belum siap, bisa melaksanakannya secara bertahap.

Seperti di Kota Yogya, untuk SD dan SMP yang siap bisa menerapkan secara bertahap 2/3 persen dari jumlah siswa dengan 6 jam pelajaran dulu (KR 3/1). Itupun harus dilakukan evaluasi dalam dua minggu. Bila aman dan tertib, baru bisa menuju 100 persen PTM.

Kita sepatutnya dengan model pembelajaran PTM secara bertahap dan tidak tergesa-gesa. Artinya, jangan buru-buru mengejar 100 persen bila kondisinya belum memungkinkan. Bagi siswa, pembelajaran secara tatap muka mungkin jauh lebih efektif ketimbang daring atau pembelajaran jarak jauh. Namun demi menjaga kesehatan, agar tidak tertular Covid-19, PTM harus dilakukan secara hati-hati dengan tetap menerapkan protokol kesehatan terutama menjaga jarak satu siswa dengan siswa lainnya.

Hal ini perlu kita ingatkan karena pandemi Covid-19 belum berakhir. Bahkan belakangan merebak varian baru Omicron yang penyebarannya jauh lebih cepat ketimbang varian lainnya. Untuk itulah butuh sikap kehati-hatian masyarakat, terutama para pengelola sekolah yang hendak menggelar PTM. Kalau memang belum siap, misalnya angka vaksinasi siswa dan guru belum mencapai 80 persen, hendaknya tidak memaksakan diri untuk menggelar PTM.

Pemerintah pusat menyatakan telah menyiapkan segala sesuatunya

bila terjadi lonjakan kasus Omicron. Apakah benar bakal terjadi lonjakan kasus usai libur Natal dan Tahun Baru (Nataru)? Kita tidak tahu, namun harapannya hal itu tidak terjadi. Sebab, untuk saat ini belum bisa diukur apakah akan terjadi lonjakan kasus atau tidak. Hal itu baru bisa diketahui setelah kurang lebih 3 minggu atau sebulan pascalibur Nataru. Kita tetap berharap tidak terjadi lonjakan kasus Covid-19.

Melandainya kasus Covid-19 baik di level nasional maupun daerah, hendaknya tidak membuat kita lengah dan berperilaku seolah-olah pandemi sudah berakhir. Pun kita tak boleh terjebak dalam euforia yang kemudian berdampak mengabaikan protokol kesehatan (prokes). Hemat kita, prokes tetap menjadi kunci pengendalian Covid-19.

Dalam konteks PTM yang mulai digencarkan di semua daerah, termasuk DIY, pengawasannya harus diperketat. Kita tak menginginkan munculnya kluster sekolah seperti yang terjadi di beberapa wilayah di Jawa Tengah dan sebagian DIY beberapa waktu lalu. Satgas Penanganan Covid-19 memang harus menjangkau setiap sekolah, sehingga tidak ada yang luput dari pemantauan.

Selain itu, diharapkan antarguru, siswa dan orang tua saling mengingatkan pentingnya menerapkan prokes. Kita harus menutup rapat-rapat semua peluang masuknya virus, mulai dari cuci tangan yang benar, hingga menjaga jarak aman antar-siswa. Anak-anak maupun guru yang sakit, batuk pilek misalnya, hendaknya jangan masuk sekolah sampai dinyatakan benar-benar sembuh. Itulah ikhtiar yang bisa dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19. □

## 275 Tahun Hadeging Nagari Ngayogyakarta

Amos Setiadi & KRT Kusumonegoro

tekat untuk menghasilkan yang terbaik, secara spiritual). *Greged* (dinamika semangat dan keterpukauan pada keindahan yang terkendali), *Sengguh* (percaya pada kemampuannya, tidak terkeang oleh pertentangan dan tidak sombong), *Ora mingkuh* (pantang mundur, konsisten bertanggungjawab menyelesaikan kewajiban meskipun menghadapi kesukaran).



GRAFIS JOS

SATU bulan sesudah Perjanjian Giyanti 13 Februari 1755, Kamis Pon 29 Jumadilawal Be 1680 atau 13 Maret 1755, Hadeging Nagari Ngayogyakarta Hadiningrat diumumkan (*kabiwaraake*) oleh Sri Sultan Hamengubuwono I. Sejak itu, setiap 29 Jumadilawal tahun Jawa kalender Sultan Agung diperingati sebagai Hari Hadeging Nagari Ngayogyakarta Hadiningrat. Tahun ini jatuh pada tanggal 3 Januari 2022. Hadeging Nagari Ngayogyakarta Hadiningrat mengawali sejarah baru baik yang terkait dengan hubungan antara Kraton Yogyakarta dan Kraton Surakarta, serta dengan Gubernur Jenderal Belanda.

### Memilih

Hadeging Nagari Ngayogyakarta Hadiningrat bertolak dari peristiwa *Palihan Nagari* 13 Februari 1755. Sultan HB I memilih tetap melestarikan Kebudayaan Klasik Mataram, sedangkan Kraton Surakarta mengembangkan kebudayaan baru dalam wadah kraton lama. Dalam kata lain Sultan HB I memilih 'isi' (Kebudayaan Klasik Mataram) sedangkan 'wadahnya' (kraton) dibangun baru berlokasi di Mataram Yogyakarta. Semangat ini relevan diaktualisasikan pada masa kini yaitu Yogyakarta mampu menyesuaikan diri dengan berbagai peluang yang muncul dalam perkembangan zaman.

Dalam kehidupan budayanya, Nagari Ngayogyakarta Hadiningrat dengan sadar dan konsisten melestarikan bentuk-bentuk tradisional (klasik), mengadopsi budayanya autentik meskipun terkesan kuno. Nama Nagari Ngayogyakarta sendiri mirip dengan nama Aoyudhya yang merupakan nama ibukota Sri Rama (titisan Wisnu) dalam epik Ramayana. Oleh sebab itu, karakter kebudayaan (khususnya seni) Yogyakarta bersifat keprajuritan, yaitu: tegas, lugas, dan sederhana (Sumber: Bahan Sarasehan Pametri Wiji, 2009).

Karakter tersebut selanjutnya terkandung dalam falsafah Mataram Yogyakarta yang khas, yaitu: *Sawiji* (integritas, satu kata dan tindakan yang dicapai melalui konsentrasi tinggi dimana seluruh sanubari terpusat pada satu

Falsafah Mataram Yogyakarta menghasilkan kebudayaan (khususnya kesenian) dengan karakteristik laras *tapis ngayang batin* (bentuk larasan sempurna, mampu menggetarkan jiwa). Dalam melestarikan Kebudayaan Klasik Mataram harus disadari bahwa konsep tersebut tidak boleh ditambah. Sebab kalau ditambah akan *turah* (sisa, berlebihan) dan tidak boleh dikurangi sebab kalau dikurangi akan *kalong* (berkurang). Falsafah ini mengandung maksud bahwa melestarikan Kebudayaan Klasik Mataram tidak perlu menambah dan mengurangi pakem.

### Menantang Zaman

Bagaimana Kebudayaan Klasik Mataram Yogyakarta mampu hadir dan berdialog di tengah-tengah masyarakat era kini? Kondisi masyarakat saat ini yang rindu akan identitas lokal, di satu

## Kemenag dan Penguatan Citra Pesantren

Hamdan Daulay

**PESANTREN** sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di tanah air memiliki andil besar dalam perjuangan kemerdekaan bangsa. Sementara, kelahiran Kemenag diharapkan untuk menguatkan pengelolaan pendidikan pesantren. Artinya, sejarah lahirnya Kemenag 3 Januari 76 tahun silam, tidak lepas dari pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam.

Di tengah krisis moral yang semakin memprihatinkan dewasa ini, pesantren menghadapi tantangan yang luar biasa. Selama ini citra pesantren sebagai benteng moralitas ikut andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, terusik. Citra pesantren terusik dengan kasus kekerasan seksual yang terjadi di lembaga pendidikan 'pesantren' yang dilakukan oknum pengasuh. Pemberitaan media tersebut tentu harus diterima secara terbuka sebagai bagian dari kontrol sosial yang kompetitif kepada pesantren dan Kemenag.

### Peran Penting

Semua mencintai pesantren yang memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan sebagai benteng moralitas bangsa. Rasa cinta masyarakat kepada pesantren tidak selalu disampaikan dengan berbagai pujian, namun bisa juga rasa cinta disampaikan dengan kritik dan kontrol yang sehat. Kalau ada kesalahan sekecil apun, perlu disampaikan sebagai bahan evaluasi bagi pesantren dan Kemenag untuk menguatkan citra pesantren ke depan.

Sejak dulu pesantren sudah membuktikan dirinya dalam kemampuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga penguatan ahlak. Banyak tokoh-tokoh bangsa yang lahir dari pendidikan pesantren. Keunggulan pesantren dibanding lembaga pendidikan yang lain ada pada aspek kesederhanaan dan nilai-nilai eti-

ka, seperti ketawadukan santri pada kinainya.

Kiai dan semua ustadz serta pembina yang ada di pesantren memberi teladan kesederhanaan dan ahlak yang baik. Namun munculnya pemberitaan media tentang kasus kekerasan seksual di 'pesantren' yang dilakukan oknum pengasuh, seakan menjadi bumerang dan prahara yang merusak citra baik pesantren selama ini.

Mungkin yang terungkap, kasus ini hanya segelintir. Jangan-jangan justru merupakan gunung es. Karenanya, tetap harus dianggap serius dan menjadi tantangan berat bagi pesantren dan Kemenag. Kemenag dan pesantren harus menjaga jangan sampai terulang kasus yang sama, kasus sangat memalukan dan merusak citra pesantren. Pesantren dan Kemenag tentu harus terbuka mengungkap kasus kejahatan seksual tersebut tanpa perlu melakukan pembelaan apologis, dengan prinsip kejujuran, mengatakan yang benar itu benar dan yang salah itu salah.

Siapa pun yang salah dalam kasus kejahatan seksual di pesantren harus diungkap secara terang benderang dan diproses seadil-adilnya. Agar bisa memberi efek jera bagi para pelaku. Jangan sampai nama baik pesantren selama ini dinodai oknum bejat yang mengumbar hawa nafsu seksualnya.

### Memulihkan Kepercayaan

Masyarakat yakin pesantren dan Kemenag tidak sebatas retorika dalam menangani kasus

sisi memberi peluang Kebudayaan Klasik Mataram untuk mengungkap warna budayanya. Di sisi lain tantangan pelestarian tradisi sekaligus 'pembaruan' perlu dijaga keseimbangannya agar tidak ada konflik dengan pakem atau *paugeran*.

Dengan tanpa mereduksi 'isi', Kebudayaan Klasik Mataram ditantang zaman untuk bertransformasi tanpa harus tergulung gelombang, melalui penciptaan ekspresi baru yang kontekstual. Di usia ke-275 tahun Hadeging Nagari Ngayogyakarta Hadiningrat, tugas berat saat ini yaitu bagaimana mampu menjawab: Kebudayaan Klasik Mataram apa saja yang dikontekstualisasikan?

Dengan tetap melestarikan ciri, digali dari akar tradisi, namun 'wadah' tampil dalam sosok yang baru sebagai ekspresi peradaban yang transformatif. Kebudayaan Klasik Mataram didorong sebagai wahana dialog peradaban yang merangsang keluasan gagasan tumbuh kembang kreativitas masyarakat dan kedalaman makna spiritual-kultural-historis. Agaknya model kontekstualisasi dialektis mungkin relavan dipinjam dalam menghadirkan Kebudayaan Klasik Mataram yang memberi warna budaya masyarakatnya. Dan kreativitas masyarakat memberi ekspresi baru bagi Kebudayaan Klasik Mataram dalam usaha menghadirkan Kebudayaan Klasik Mataram ditengah gelombang yang menghadang dan tantangan zaman. □

**\*) Prof Dr Amos Setiadi ST MT & KRT Kusumonegoro, Anggota Paguyuban Pametri Wiji**

### Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : [opinikr@gmail.com](mailto:opinikr@gmail.com) dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

**PIKIRAN PEMBACA**  
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik  
Naskah dikirim Email atau WA  
[pikiranpembaca@gmail.com](mailto:pikiranpembaca@gmail.com) 0895-6394-11000  
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat  
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

## Perempuan dan Pendidikan

**PEREMPUAN** memiliki peran penting bagi keluarga maupun masyarakat. Perempuan dalam keluarga memiliki tanggung jawab yang tidak ringan. Selain harus mempersiapkan untuk bekerja memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga, ada pula tanggung jawab lain berupa tanggung jawab atas anak-anaknya baik jasmani, kebutuhan akan kasih sayang, serta kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Pemenuhan pendidikan anak tidak sekadar memberi kesempatan anaknya sekolah semata.

Perempuan sekarang dihadapkan oleh berbagai macam peranan penting, karena perempuan juga menjadi harapan agar dapat memilih serta bertanggung jawab dengan peranan yang akan dipilihnya ketika perempuan memasuki perkembangan dewasa.

Untuk itu perempuan perlu dibina dan diberdayakan dengan pendidikan dan ekonomi, sehingga peran perempuan dalam keluarga maupun masyarakat akan semakin kuat. Apabila seorang perempuan memiliki pendidikan atau pengetahuan yang luas, maka kedudukan perempuan akan tinggi di mata masyarakat.

Perempuan yang berpendidikan bukan hanya memiliki pengetahuan yang baik dalam menjaga kesehatan anak serta keluarga, tapi menciptakan peran yang lebih luas dengan

meningkatkan kualitas kesehatan. Pentingnya pendidikan bagi perempuan menjadi masalah serius yang harus diselesaikan, karena perempuan (ibu) merupakan madrasah pertama bagi anaknya kelak. Seorang perempuan mengemban tanggung jawab untuk mendidik dan mengajarkan anak-anaknya menjadi pribadi yang baik, sopan, penuh tanggung jawab, dan selalu menghormati kepada setiap orang.

Pentingnya pendidikan bagi perempuan menjadi hal yang harus masyarakat pahami, sehingga tidak beranggapan bahwa perempuan hanya akan berakhir menjadi ibu rumah tangga saja. Lebih baik jika seorang perempuan memiliki wawasan, pengetahuan dan ilmu yang luas. Hal ini bisa didapatkan dengan mengikuti pendidikan, pelatihan, tutorial, pendidikan sepanjang hayat, dan selalu mengupade keterampilan yang dimiliki selaras dengan perkembangan zaman. Mengingat bahwa seorang perempuan adalah pendidik dalam keluarganya.

Namun pendidikan serta pelatihan bagi perempuan haruslah tetap diperhatikan baik dari perempuan itu sendiri maupun dari pemerintah ataupun pemerhati perempuan, sehingga akan sejalan dengan satu dan yang lainnya. □

**\*) Santi Sartika, Mahasiswa PBSI FKIP UAD.**

## Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019). **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSC. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.

**Pemimpin Umum:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussenahda. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakil. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afriati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

**Pemimpin Perusahan:** Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langgan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: [iklan@kr.co.id](mailto:iklan@kr.co.id), [iklankrkyk23@yahoo.com](mailto:iklankrkyk23@yahoo.com), [iklankrkyk13@gmail.com](mailto:iklankrkyk13@gmail.com).

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)... Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm)...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

**Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percepatan:** Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan

**Alamat Homepage:** <http://www.kr.co.id> dan [www.krjogja.com](http://www.krjogja.com). **Alamat e-mail:** [naskahkr@gmail.com](mailto:naskahkr@gmail.com). **Radio:** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

**Perwakilan dan Biro:** **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

**Wartawan:** H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang:** Jalan Lempersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP.

**Banyumas:** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto.

**Klaten:** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti. **Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha.

**Kulonprogo:** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.